

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:1). Sehubungan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk memahami makna laba pada Rumah Makan Gratis Ciangsana maka penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode fenomenologi. Paradigma interpretif memfokuskan perhatian dalam pencarian makna atas pengalaman individu atau masyarakat di kehidupan sehari-hari mereka (Amaliah dan Sugianto, 2018).

Metode fenomenologi dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini unik dan merupakan pengalaman hidup seseorang. Keunikan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang berbeda dengan biasanya yakni Rumah Makan Gratis. Sementara pengalaman hidup yang akan digali lebih dalam adalah pengalaman hidup dari pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana itu sendiri. Penelaahan kesadaran individu merupakan fokus analisis dalam fenomenologi transendental yang dicetuskan oleh Husserl (Anwar, 2012 dalam Kamayanti, 2016:150). Kata fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani "*phainomenon*", yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercahaya, yang dalam Bahasa Indonesia disebut "fenomenologi"; Inggris (*phenomenon*; jamak *phenomena*) dan *logos* (akal budi) (Farid, 2018:23).

Penekanan fenomenologi mengarah pada pengalaman subjektif dari berbagai karakter subjek yang ditemui dan realitas dunia karena manusia memiliki kesadaran tentang realitas itu, menjadikan fenomenologi memiliki kemampuan untuk memahami keberadaan dunia yang muncul kepada orang lain (Amaliah dan Sugianto, 2018).

Metode fenomenologi diharapkan dapat : (1) mampu menggali because motive dan in order to motive (motif apa yang mendasari dan untuk apa) dari fenomena; (2) berhati-hati dalam mengonstruksi makna-makna dari fenomena yang diamati; (3) mampu menggali dunia subjektif yang unik, aktif, dan khas secara interpretative; (4) mampu menyajikan makna-makna yang berkembang diluar makna umum; (5) mampu membangun dialektika antara individu dan lingkungan, hingga mencapai keseimbangan dalam memahami fenomena sosial; (6) mampu memahami aktivitas manusia sebagai sesuatu yang bermakna bagi aktor dalam masyarakat (Farid, 2018:42). Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu berupaya untuk memahami makna laba pada Rumah Makan Gratis Ciangsana

3.2 Objek Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami pandangan pemilik rumah makan gratis dalam memaknai laba, maka objek penelitian ini adalah Rumah Makan Gratis Ciangsana yang terletak di Bogor- Jawa Barat.

3.3 Data Informan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi beberapa kriteria yaitu informan utama dan informan pendukung. Data informan peneliti jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

| No | Nama Informan | Keterangan | Status |
|----|----------------|---|--------------------|
| 1 | Aditya Prayoga | Pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana | Informan Utama |
| 2 | Merryanti | Juru Masak Rumah Makan Gratis Ciangsana | Informan Pendukung |
| 3 | Deni | Pengunjung | Informan Pendukung |
| 4 | Gito | Pengunjung | Informan Pendukung |
| 5 | Yanti | Relawan Memasak | Informan Pendukung |

*Sumber:
Peneliti,
iti,*

2020

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut dapat dilihat bahwa informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik Rumah Makan Gratis yaitu Aditya Prayoga mengingat beliau sebagai pendiri rumah makan tersebut. Sementara untuk informan pendukung adalah Merryanti sebagai juru masak di Rumah Makan Gratis Ciangsana, Deni dan Gito sebagai pengunjung dan terakhir Yanti sebagai relawan memasak di Rumah Makan Gratis Ciangsana.

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam dengan informan yang dianggap berkompeten di bidangnya. Data yang digunakan adalah data subjek yang berasal dari hasil wawancara dengan informan, dan data dokumenter. Sedangkan data sekunder berupa data pendukung untuk diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini secara umum terbagi dalam beberapa bagian, dimulai dari wawancara, studi-studi terhadap literatur guna memperoleh pandangan-pandangan yang lebih baru, berikut uraian mengenai metode-metode tersebut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara menurut teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Untuk wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur untuk menggali pemahaman berdasarkan pengalaman pertama kali informan bertemu dengan peneliti dengan situasi tanpa *setting* tertentu (sesuai dengan yang terjadi di lapangan).

2. Observasi

Menurut (Guba dan Lincoln. 1981), observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra penglihatan, penciuman, atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan menjawab masalah penelitian (Hamzah, 2020:89). Observasi adalah adalah teknik

pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan agar peneliti dapat lebih memahami kondisi dan situasi yang terjadi dilapangan. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.

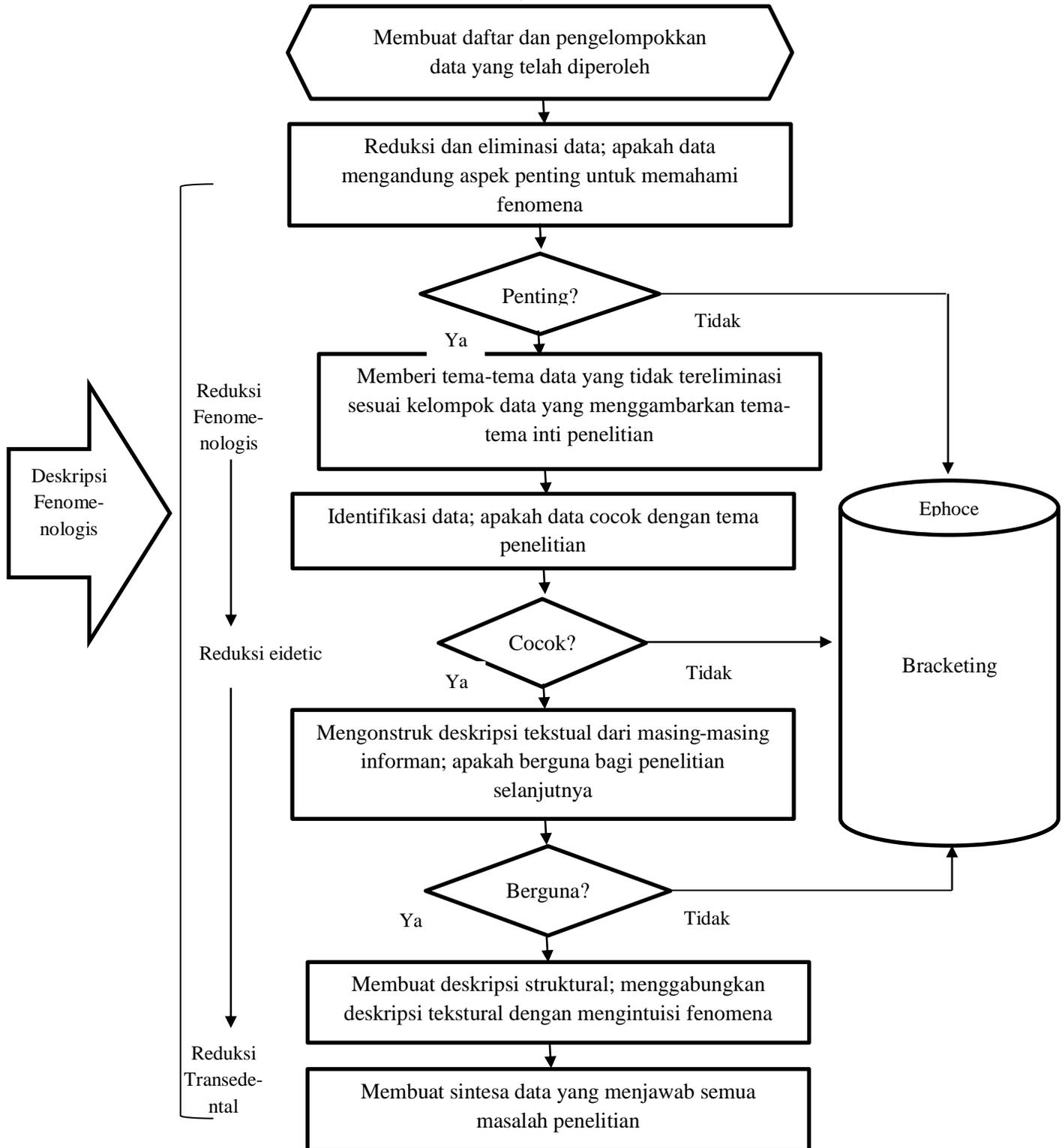
3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan penelitian ini sehingga dapat memecahkan rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya.

3.5 Metode Analisis Data

Farid (2018:48) menjelaskan bahwa salah satu tahap analisis data dalam fenomenologi adalah metode Moustakas (1994) yang dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1
Alur Kerja Analisis Data



Sumber: Main (2016:142)

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut, alur kerja analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data-data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan sub-sub tema penelitian atau sesuai permasalahan yang telah dirumuskan. Pada tahap ini peneliti membuat daftar pertanyaan berikut jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Reduksi dan eliminasi data. Pada tahap ini peneliti menguji data dengan cara *epoche*, yaitu mengosongkan tendensi untuk tidak “asal” memperoleh data sebanyak-banyaknya, tetapi harus selektif memilih data yang benar-benar sesuai dengan fenomena yang dibidik, sehingga data yang tidak penting akan dikurung dulu masuk *bracketing*, sedangkan data yang penting akan diproses lebih lanjut.
- c. Memberi tema-tema data yang sudah mulai nampak *eidós*-nya, yaitu *invariant constitute* yang tersisa dari proses eliminasi data untuk selanjutnya di tematisasi (dinamai) sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
- d. Identifikasi data, yaitu memilah data yang telah memiliki *eidós-eidós* untuk divalidasi. Apakah data yang telah nampak *eidós*-nya dinyatakan secara eksplisit oleh subjek? Dan apakah cocok dengan permasalahan penelitian serta tematisasi atau penamaan data sebelumnya? Jika terdapat data yang tumpang-tindih dan tidak cocok dengan permasalahan penelitian, maka akan dikurung dulu di *bracketing*, sedangkan data yang penting akan diproses lebih lanjut.
- e. Mengonstruksi deskripsi tekstual dari masing-masing informan; yaitu membahasakan ulang tanpa mengurangi esensi dari apa yang telah dinyatakan oleh subjek. Data hasil deskripsi tekstual tersebut kemudian dipilah lagi, apakah berguna bagi penelitian selanjutnya; jika tidak berguna maka di-*einklamerung* masuk *bracketing*, sedangkan data yang penting akan diproses lebih lanjut.
- f. Membuat deskripsi struktural, yaitu menggabungkan deskripsi tekstural dengan data-data yang diperoleh dari mengintuisi fenomena melalui **reduksi transendental**. Maka sampailah peneliti kepada kesadaran transendental,

dimana telah nampak terang data dari fenomena dan cocok dengan permasalahan penelitian.

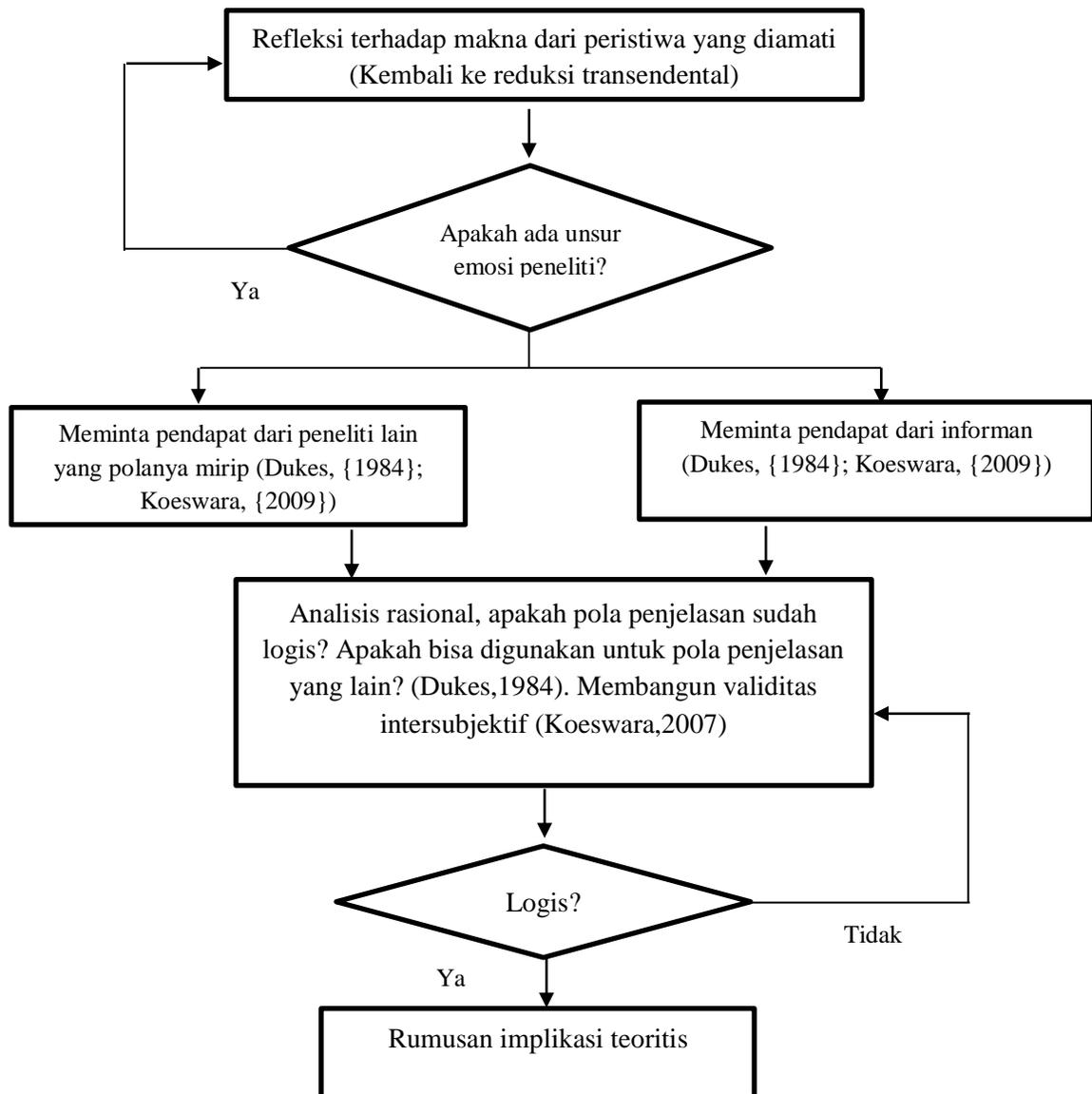
- g. Membuat sintesa data dan menjawab semua permasalahan penelitian, yaitu merekonstruksi makna-makna dan esensi-esensi fenomena yang merepresentasikan semua permasalahan penelitian.

3.6 Teknik Validasi Data

Farid (2018:50) menjelaskan bahwa pada dasarnya tidak ada satu teknik tunggal yang disepakati para penulis metode fenomenologi. Tetapi secara prinsip berbagai teknik yang ada menunjukkan kesamaan tujuan, bahwa validasi data bertujuan untuk mencapai data yang terjaga kevalidan dan keandalannya agar hasil penelitian dapat dipakai untuk menjelaskan fenomena. Teknik validasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Proses Validasi Data



Sumber: Main (2016:145)

Berdasarkan gambar 3.2 maka dapat dijelaskan teknik validasi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti pertama-tama harus melakukan refleksi terhadap makna-makna yang ditangkap dari fenomena yang telah disintesa. Pada langkah ini boleh jadi peneliti harus tetap melakukan reduksi transendental bersamaan proses sintesa data. Jika dalam proses sintesa terdapat unsur emosi peneliti, maka peneliti perlu mengulangi refleksi lagi sampai ditemukan hasil sintesa yang benar-benar maknawi yang hakiki dari fenomena. Sebaliknya, jika proses refleksi telah menemukan “*meaning*” yang maknawi dan hakiki maka dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.
- b. Meminta pendapat dari kolega atau peneliti lain (*peer reviewer*) yang konsen terhadap permasalahan penelitian, kepada dosen, dan kepada informan untuk memperoleh kemantapan bahwa makna-makna yang telah dikonstruksi peneliti adalah benar.
- c. Analisis rasional, yaitu menelaah apakah deskripsi fenomenologis dari makna-makna intersubjektif secara keseluruhan sudah logis atau belum. Jika belum logis maka dilakukan analisis rasional ulang sampai diperoleh deskripsi fenomenologis yang “*fixed*” sebaliknya jika deskripsi makna-makna fenomenologis sudah logis maka disusunlah rumusan implikasi teoritis.